



PAKAR
PENDIDIKAN

JURNAL PENELITIAN AKTUAL DAN KAJIAN ANALISIS REFORMASI PENDIDIKAN

p-ISSN: 1693-2226 || e-ISSN: 2303-2219

Website: pakar.pkm.unp.ac.id; E-mail: pakarpendidikan.ppipmump@gmail.com

Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 19 Padang.

¹Ebit Bimas Saputra, ²Evan Saputra, ³Nofri Satriawan

¹ Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

² Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

³ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail Corresponding salah satu author: ebitbimas99@gmail.com

E-mail Corresponding salah satu author: saputraeo6@gmail.com

E-mail Corresponding salah satu author: satriawann7@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the problem of the learning methods of group discussion in the purpose of this study is to find out how to increase participation and learning outcomes in learning Integrated Social Sciences discussion methods in class VIII.3 in SMP 19 Padang. The results of data analysis show that learning group discussion models can increase student activity. Students have the courage to ask questions, communicate, answer questions from teachers, friends or other groups and dare to defend their opinions when discussing. Increased participation and Integrated Social Studies learning outcomes can be seen from the acquisition of student scores before being given action, which is an average of 74, to 78 in cycle I. Achievement of material completeness before the action was 8 students (26.67%), increasing to 12 students (40%) in cycle I. In the second cycle the average value increased to 83.77 and students who had achieved completeness 23 students (76.67%) at the end of the cycle test the average score of students became 87.1 students who had achieved completeness 26 students (86.67 %). From the results of the study, it can be concluded that the learning method of Group Discussion is able to increase student participation in class VIII. 3 at SMP N 19 Padang, because learning using the Group Discussion method can create an active, innovative, creative and enjoyable learning atmosphere.

Keywords: Participation, Learning Outcomes and Group Discussions

PENDAHULUAN

Mulai tahun pelajaran 2006/2007, Kurikulum SMP/MTS yang diberlakukan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Salah satu tujuan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah agar kurikulum yang diterapkan di setiap satuan pendidikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, dan potensi peserta didik serta daya dukung sekolah yang ada. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi yang memadai untuk memenuhi tuntutan atau tantangan kehidupan baru pada lingkungan lokal, nasional, atau global (Depdiknas, 2008:2).

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah bagaimana materi-materi yang ada disampaikan kepada peserta didik, dalam hal ini para guru menjadi sangat penting karena guru sebagai penyampai materi dalam kurikulum yang berhubungan langsung dengan peserta didik.

Kreatifitas dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan pengamatan penulis persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 19 Padang antara lain saat ini metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS Terpadu didominasi ceramah sehingga kurang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (siswa pasif). Berikut ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 1. Rata-Rata Nilai Ujian MID Semester Ganjil IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 19 Padang Tahun Ajaran 2016/2017.

Kelas	Yang Tidak Tuntas	Siswa Yang Tuntas	Rata-Rata	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
VIII.1	5	28	82.51	33	85
VIII.2	3	26	81.35	29	90
VIII.3	9	21	77.98	30	70
VIII.4	5	24	79.45	29	83
VIII.5	8	25	80.01	33	76
VIII.6	5	27	83.93	32	84
VIII.7	6	28	81.65	34	82

Sumber : Daftar Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 19 Padang.

Tabel di atas memperlihatkan nilai ujian MID semester ganjil siswa kelas VIII SMPN 19 Padang. Berdasarkan tabel tersebut, jumlah keseluruhan siswa kelas VII adalah 220 orang yang terdiri dari tujuh kelas. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan pada mata pelajaran IPS Terpadu adalah 80. Jadi berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 2 kelas yang belajar mata pelajaran IPS Terpadu belum mencapai ketuntasan dari nilai MID semester yaitu (kelas VIII.3 nilainya 70 dan kelas VIII.5 nilainya 76). Maka dapat kita ketahui bahwa kelas VIII.3 memperoleh nilai yang paling rendah diantara ketujuh kelas VIII yang ada di SMPN 19 Padang.

Berikut ini data observasi partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Observasi Partisipasi Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	F	%
1	Memperhatikan guru	26	86.67
2	Keaktifan Siswa	21	70.00
3	Kemampuan siswa mengeluarkan pendapat	11	36.67
4	Kemampuan memecahkan masalah	6	20.00
5	Kerja sama siswa dalam kelompok	24	80.00
6	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	3	10.00
7	Mempresentasikan hasil diskusi	11	36.67
8	Membuat kesimpulan	17	56.67

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 26 (86,67%) siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Dalam hal keaktifan, hanya 21 (70,00%) siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal kerjasama kelompok, diperoleh data 24 (80,00%) dari 30 siswa bekerja sama dalam kelompok. Dalam hal kelancaran menjawab pertanyaan, hanya terlihat 3 (10,00%) siswa. Dalam hal presentasi hasil diskusi, hanya terlihat 11 (36,67%) siswa yang membuat kesimpulan hasil diskusi mereka. Terakhir, sebanyak 17 (56,67%) dari 36 siswa yang terlihat membuat kesimpulan.

Dua permasalahan yang dikemukakan di atas diduga oleh beberapa hal berikut, Pembelajaran kurang menarik sehingga secara umum perhatian dan motivasi siswa kurang. Guru cenderung menjadi sumber informasi dan pusat pembelajaran yang membuat siswa pasif dengan hanya mendengarkan penjelasan guru. Nilai yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran belum memuaskan. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran relatif kecil. Guru tidak terbiasa memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki pencapaian terbaik.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya adalah Pendekatan Pembelajaran Kooperatif model Diskusi Kelompok. Model Diskusi Kelompok ini dipilih karena selama ini jarang digunakan oleh guru-guru termasuk peneliti dan guru sebagian besar menggunakan model ceramah. Diharapkan dengan menggunakan model Diskusi Kelompok guru menjadi kreatif dalam menyampaikan pembelajaran IPS. Model pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran dan materi yang disampaikan lebih mudah tertanam dalam ingatan peserta didik, sehingga, prestasi belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat.

Melihat kenyataan yang ada, Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Diskusi Kelompok Pada Siswa SMPN 19 Padang sangatlah menarik untuk dilakukan. Dengan adanya penelitian ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMPN 19 Padang Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Madya Suwarsih, 2007: 9). “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktek sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap praktek-praktek mereka dan terhadap situasi tempat praktek-praktek tersebut dilakukan”.

Dalam pengumpulan data penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Lembar Observasi
2. Angket
3. Tes dan Lembar Kerja

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Analisa Data Observasi

Data obeservasi diperoleh dari jumlah siswa yang berpartisipasi dibagi dengan jumlah siswa secara keseluruhan, kemudian diprsentasekan.

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang berpartisipasi}}{\text{Jumlah siswa secara keseluruhan}} \times 100 \%$$

Rentang nilai dan kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Kurang : ≤ 70

Cukup : 71-80

Baik : 81-90

Baik Sekali : 91-100

2. Analisa Data Angket

Data angket diperoleh dari jumlah siswa yang menjawab ya atau tidak dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, kemudian dipersentasikan.

$$\frac{\text{Jumlah siswa ya/tidak}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

3. Analisis Hasil Tes

Berupa lembar kerja siswa dan tes akhir siklus. Apabila hasil tes pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, maka dapat diasumsikan bahwa metode diskusi kelompok dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi belajar dan penguasaan materi IPS Terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik dan mencapai hasil yang optimal, pendekatan pembelajaran *Cooperative* model Diskusi Kelompok dapat diterapkan. Model ini memberikan kesempatan dan keleluasan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengidentifikasi topik, mengemukakan pendapat melalui diskusi dengan temannya dan guru, serta untuk apa topik ini diinvestigasi.

Siswa saling berdiskusi mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, mengklarifikasi semua gagasan, mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas,

memberi tanggapan ataupun mempertahankan pendapatnya, serta menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Model Diskusi Kelompok dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mempelajari sesuatu karena mereka benar-benar tertarik dengan materinya. Sehingga, prestasi siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes siswa mulai dari siklus I sampai siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan ke arah yang lebih baik.

Tabel 3. Rekapitulasi Perbandingan Distribusi dan Frekuensi Hasil Tes Siklus I, II, dan Akhir Siklus

Siklus I			Siklus II			Akhir Siklus		
Nilai (X)	F	%	Nilai (X)	F	%	Nilai (X)	F	%
<50	0	0	<50	0	0	<50	0	0
51 - 60	1	3.3	51 - 60	0	0	51 - 60	0	0
61 - 70	4	13.3	61 - 70	3	10	61 - 70	0	0
71 - 80	15	50.0	71 - 80	9	30	71 - 80	6	20
81 - 90	10	33.3	81 - 90	12	40	81 - 90	17	56.7
91 - 100	0	0	91 - 100	6	20	91 - 100	7	23.3
Jumlah	30	100	Jumlah	30	100	Jumlah	30	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Tabel 4. Rekapitulasi Rentang Nilai dan Kriteria Hasil Tes Siklus I, II, dan Akhir Siklus

No	Klasifikasi Nilai	Siklus I		Siklus II		Akhir Siklus	
		F	%	F	%	F	%
1	Kurang (≤ 70)	4	13.33	3	10.00	0	0.00
2	Cukup (71-80)	16	53.33	9	30.00	4	13.33
3	Baik (81-90)	10	33.33	12	40.00	19	63.33
4	Sangat Baik (91-100)	0	0	6	20	7	23.33
Jumlah		30	100	30	100	30	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan terjadi peningkatan mulai dari siklus I, siklus II hingga akhir siklus. Untuk katagori kurang (≤ 70) pada siklus I terdapat 13.33%, siklus II terdapat 10% dan akhir siklus tidak ada (0). Katagori cukup (71-80) pada siklus I 53.33%, siklus II turun menjadi 30% dan akhir siklus turun lagi menjadi 13.33%. Katagori baik (81-90) pada siklus I 33.33%. Siklus II meningkat menjadi 40% dan

pada akhir siklus I dan siklus II meningkat menjadi 63.33%. dan katagori Sangat baik (91-100) pada siklus I (0), Siklus II 20% dan pada akhir siklus meningkat menjadi 23.33%

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Siklus I, II, dan Akhir Siklus

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Akhir Siklus
		Skor	Skor	Skor
1	Nilai Terendah	60	68	75
2	Nilai Tertinggi	90	95	95
Rerata		78	83.77	87.1

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5, nilai rata-rata siklus I, siklus II dan akhir siklus mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus I nilai rata-rata 78, siklus II nilai rata-rata menjadi 83.77% dan akhir siklus I dan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 87.1.

Tabel 6. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan Akhir Siklus

No	Kriteria Ketuntasan	Katagori	Siklus 1		Siklus 2		Akhir Siklus	
			F	%	F	%	F	%
1	> 80	Tuntas	12	40.00	23	76.67	26	86.67
2	< 80	Belum Tuntas	18	60.00	7	23.33	4	13.33

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 6, jumlah siswa yang mencapai diatas ketuntasan belajar (≥ 80) mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang mencapai tuntas belajar sebanyak 12 siswa (40%), siklus II menjadi 23 siswa (76.67%), dan akhir siklus I dan siklus II meningkat menjadi 26 siswa (86.67%). Sedangkan yang belum tuntas (≤ 80) mengalami penurunan. Pada siklus I yang belum tuntas sebanyak 18 siswa (60%), siklus II turun menjadi 7 siswa (23.33%) dan akhir siklus I dan siklus II turun lagi menjadi 4 siswa (13.33%).

Dari tabel di atas, terbukti bahwa Metode Diskusi Kelompok dapat meningkatkan penguasaan materi IPS Terpadu. Hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes siswa mulai dari siklus I, siklus II, hingga akhir siklus yang menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Kriteria penilaiannya juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 78. Nilai rata-rata siklus II adalah 83.77. dan nilai rata-rata akhir siklus mengalami peningkatan, yaitu menjadi 87.1.

Jumlah siswa yang mencapai batas tuntas minimal (≥ 80) sebelum tindakan sebanyak 8 siswa (26,27%). Pada siklus I, siswa yang mencapai batas tuntas minimal sebanyak 12 siswa (40%). Pada siklus II, siswa yang mencapai batas tuntas minimal meningkat menjadi 23 siswa (76,67%), dan pada akhir siklus I dan II, siswa yang mencapai batas tuntas minimal meningkat lagi menjadi 24 siswa (86,67%).

Hingga akhir siklus, masih terdapat 6 siswa yang belum bisa mencapai batas tuntas minimal. Namun, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III karena terbatasnya waktu. Kepada 6 siswa tersebut hanya diberi perlakuan khusus, yaitu pemberian remedi hingga dapat mencapai batas tuntas minimal.

Penjelasan peningkatan hasil proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut. Pada siklus I pertemuan I, siswa baru pertama kali mengikuti pembelajaran dengan metode Diskusi Kelompok. Dapat dilihat jika siswa nampak agak canggung untuk mengidentifikasi topik, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah, mengklarifikasi hasil kerjanya, menjawab pertanyaan dari kelompok lain, serta menyanggah pendapat lain saat mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang memahami materi yang sedang didiskusikan. Pada pertemuan II, siswa mulai tampak lebih berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Siswa juga lebih mampu menyerap materi pelajaran yang menyebabkan meningkatnya hasil tes mereka.

Pada siklus II, suasana tampak lebih kondusif sehingga pembelajaran berlangsung dengan lebih baik. Hal ini disebabkan siswa telah memahami tugasnya. Pada akhir siklus II, terbukti hasil mereka mengalami peningkatan yang lebih baik lagi. Siswa juga memiliki penguasaan materi yang lebih banyak karena mereka membaca lebih banyak. Diskusi yang dilakukan siswa juga ikut menambah penguasaan materinya.

Poin penting dalam pembelajaran model Diskusi Kelompok ini adalah diberikannya kesempatan yang sangat luas pada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya serta memecahkan masalah tentang segala hal yang terkait dengan materi pelajaran. Dengan demikian, siswa dapat terbantu menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian untuk berbicara di depan kelas, serta dapat menghilangkan rasa minder, terutama bagi mereka yang mempunyai kemampuan rendah.

Tabel 7. Perbandingan Partisipasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan 2		Pertemuan I		Pertemuan 2	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Memperhatikan guru	26	86.67	28	93.33	28	93.33	29	96.67
2	Keaktifan Siswa	22	73.33	24	80.00	25	83.33	28	93.33
3	Kemampuan siswa mengeluarkan pendapat	12	40.00	15	50.00	18	60.00	23	76.67
4	Kemampuan memecahkan masalah	8	26.67	13	43.33	16	53.33	18	60.00
5	Kerja sama siswa dalam kelompok	26	86.67	29	96.67	29	96.67	30	100.00
6	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	4	13.33	6	20.00	12	40.00	16	53.33
7	Mempresentasikan hasil diskusi	12	40.00	16	53.33	18	60.00	22	73.33
8	Membuat kesimpulan	17	56.67	20	66.67	25	83.33	30	100.00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan dalam Bab I, yang salah satu diantaranya adalah upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu, penelitian ini telah berhasil mengupayakannya dengan cara menyosialisasikan metode pembelajaran model Diskusi Kelompok, guru memiliki berbagai pilihan metode yang dapat diterapkan untuk pembelajaran IPS Terpadu.

Model Diskusi Kelompok efektif untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya aktifitas siswa saja yang meningkat, tetapi juga prestasi belajarnya. Peningkatan aktifitas tersebut berdampak pada tumbuhnya keterampilan sosial dan kemampuan emosional siswa. Kenyataan ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan guru, teman atau kelompok lain berani mempertahankan pendapat ketika berdiskusi dan mempresentasikan hasil karyanya, memiliki rasa tanggung jawab kepada diri sendiri maupun pada kelompoknya.

Berani mengemukakan pendapat pada waktu terjadi diskusi. Semua siswa terlibat adanya upaya untuk mendapatkan penghargaan dari guru maupun dari teman yang lain. Dari sini dapat dilihat jika tingkat kepuasan siswa terhadap penerapan model Diskusi Kelompok sangat tinggi. Kekecewaan juga terlihat pada sebagian siswa.

Namun, kekecewaan ini dalam arti yang baik. Siswa merasa kecewa karena belum berhasil mengumpulkan nilai tertinggi. Hal tersebut menyebabkan merasa tertantang dan berusaha lebih keras lagi untuk mendapatkan nilai setinggi-tingginya.

Selain aktifitas dan penguasaan materi yang meningkat, penerapan model Diskusi Kelompok sangat efektif untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru, baik dalam pengembangan perencanaan, pengembangan pembelajaran, pengelolaan kelas, pengelolaan proses pembelajaran, sampai pemanfaatan media.

Dengan menerapkan metode pembelajaran model Diskusi Kelompok, situasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena siswa tidak lagi menjadi obyek pembelajaran, melainkan sebagai subyek pembelajaran. Banyak siswa merasa waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran sangatlah singkat. Hampir semua siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki tanggung jawab yang sama dalam kelompoknya. Pengetahuan dan penguasaan materi yang diperoleh siswa tak hanya bersumber dari guru, melainkan juga bersumber dari informasi yang dikembangkan dalam diskusi kelompok.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Angket Siswa setelah KBM

No	Aspek yang diamati	Jawaban	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Apakah guru menjelaskan langkah-langkah mengajar?	Ya	83	100
		Tidak	17	0
2	Apakah pembelajaran model diskusi kelompok mendorong kamu lebih kreatif?	Ya	70	90
		Tidak	30	10
3	Apakah dengan pembelajaran model diskusi kelompok menyenangkan?	Ya	67	93
		Tidak	23	7
4	Apakah pembelajaran model diskusi kelompok membuat kamu muda memahami pelajaran?	Ya	83	87
		Tidak	17	13
5	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran?	Ya	63	80
		Tidak	37	20
6	Apakah kamu akan membantu jika ada teman sekelompok yang mengalami kesulitan dalam belajar?	Ya	77	93
		Tidak	23	7

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil angket siswa setelah kegiatan belajar mengajar pada siklus II, 93% siswa yang merasa senang, 90% siswa merasa model Diskusi Kelompok mendorong mereka lebih kreatif, 20% siswa merasa kesulitan dalam pembelajarannya, dan 93% siswa akan membantu apabila temannya mengalami kesulitan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran model Diskusi Kelompok dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih aktif, serta tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktifitas siswa seperti berdiskusi antar siswa dan siswa dengan guru. Begitu pula aktifitas siswa dalam kelompok, seperti mengemukakan pendapat dan bertanya jawab pada kelompok lain dan guru, berani mempresentasikan hasil kerja kelompok, serta menanggapi pertanyaan dari teman atau kelompok lain. Pada siklus kedua, aktifitas siswa semakin meningkat dan proses pembelajaran terlaksana semakin baik.
2. Penerapan Metode Diskusi Kelompok yang divariasikan dengan metode lain, seperti ceramah dan tanya jawab, dapat mengatasi peserta didik yang perhatiannya terhadap pelajaran kurang serta kurang mampu memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah saja.
3. Penerapan pembelajaran dengan metode Diskusi Kelompok dapat meningkatkan motivasi dan hasil dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 19 Padang. Data membuktikan adanya peningkatan persentase partisipasi belajar dan hasil belajar siswa di setiap akhir siklus. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata pada siklus I 78, pada siklus II 83,77, dan nilai rata-rata pada akhir siklus 87,1. Hal yang sama juga terjadi pada peningkatan jumlah siswa yang mencapai batas minimal ketuntasan (>80). Sebelum tindakan, 8 siswa (26,67%) mencapai batas minimal ketuntasan, siklus I sebanyak 12 siswa (40%), dan siklus II menjadi 23 siswa (76,67%). Pada akhir siklus I dan II, terjadi peningkatan menjadi 26 siswa (86,67%) yang mencapai batas minimal ketuntasan. Empat siswa belum mencapai batas minimal ketuntasan dan penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III karena terbatasnya waktu. Empat siswa tersebut hanya diberikan remedi sampai dapat mencapai ketuntasan minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Kristanto, 2008. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya Gava Media*, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi., . 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yeni Herawati. 2008. *Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Optimalisasi Penggunaan Media Dengan Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI)*. FKIP UNS.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945